

Penerapan Problem Based Learning dan Pembelajaran Tanggap Budaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Diterima:
29 Mei 2025
Revisi:
30 Juni 2025
Terbit
28 Juli 2025

^{a*}I Kadek Sandiase, ^bGamar Binti Non Shamdas, ^cJihad
^{a,b}Universitas Tadulako
^cSMAN Olahraga Tadulako Palu

Abstrak—Motivasi belajar menjadi elemen kunci dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari hasil observasi di SMANOR Tadulako Palu, motivasi belajar siswa kelas XI B masih tergolong sedang dan memerlukan peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan *problem based learning* dan pembelajaran tanggap budaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas, dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar dan datanya dianalisis secara deskriptif. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang dibuktikan pada tahap pra siklus hanya lima siswa yang berada dalam kategori motivasi sangat tinggi, sementara pada siklus kedua jumlah tersebut meningkat menjadi tiga belas orang. Penerapan kombinasi *problem based learning* dan pembelajaran tanggap budaya terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan latar belakang budaya siswa.

Kata Kunci— problem-based learning, pembelajaran, tanggap budaya, motivasi belajar

Abstract— *Learning motivation is a key element in achieving optimal learning outcomes. Observations at SMANOR Tadulako Palu revealed that the learning motivation of grade XI B students is still moderate and requires improvement. The purpose of this study was to evaluate the extent to which the implementation of problem-based learning and culturally responsive learning improves learning motivation. This study used a classroom action approach, conducted in two cycles through planning, implementation, observation, and reflection. The instrument used was a learning motivation questionnaire, and the data were analyzed descriptively. There was an increase in student learning motivation, as evidenced by the fact that in the pre-cycle phase, only five students were in the very high motivation category, while in the second cycle, this number increased to thirteen. The combined implementation of problem-based learning and culturally responsive learning has proven effective in increasing learning motivation by creating more contextual, engaging, and relevant learning that reflects students' cultural backgrounds.*

Keywords— *problem-based learning, learning, culturally responsive, learning motivation*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

I Kadek Sandiase,
Universitas Tadulako,
Email: ikadeksandiaseppg@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang unggul serta kompetitif di berbagai bidang (Dewi et al., 2024). Namun, permasalahan motivasi belajar siswa sering kali menjadi tantangan yang dihadapi oleh berbagai institusi pendidikan, termasuk di SMANOR Tadulako Palu. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PPL, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI B tergolong sedang dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran dan semangat belajar, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya motivasi belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang menarik, materi yang dirasa kurang relevan dan kontekstual, serta kurangnya interaksi siswa dalam aktivitas pembelajaran (Qamaria & Astuti, 2023). Kondisi ini tentunya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, masalah ini sangat perlu dicarikan solusinya agar motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar menjadi meningkat. Adapun salah satu opsi solusi yang bisa diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*). Dengan menerapkan PBL, siswa diajak untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka. Banyak penelitian telah menemukan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional, serta berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik, khususnya dalam studi sosial dan sains (Arief et al., 2016; Ramlawati & Yunus, 2017).

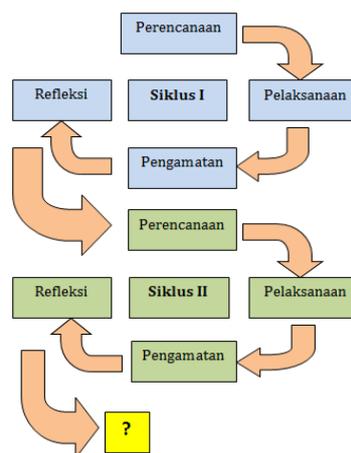
Selain itu, keberagaman latar belakang siswa di kelas XI B, yang mencakup berbagai suku, budaya, dan adat/tradisi, memengaruhi cara mereka memahami konsep ilmiah dalam pembelajaran. Perbedaan ini sering kali berdampak pada motivasi belajar dan tingkat keterlibatan siswa dalam memahami materi yang abstrak, seperti sistem koordinasi. Oleh karena ini, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran tanggap budaya kepada siswa di SMANOR Tadulako Palu sebagai upaya dalam mewujudkan lingkungan belajar inklusif, kontekstual dan mendukung untuk bisa meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam berbagai penelitian yang ada, secara konsisten menunjukkan bahwa mengintegrasikan konteks budaya siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan dan kinerja akademik (Mattarima et al., 2022; Muliasari et al., 2024 ; Willenda et al., 2024 ; Darmastuti et al., 2024). Selain itu, penerapan pendekatan ini mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka (Bakti & Handoko, 2021).

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penerapan *Problem Based Learning* atau *Culturally Responsive Teaching* secara terpisah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, masih terbatasnya kajian mengenai integrasi kedua pendekatan tersebut dalam satu

proses pembelajaran membuka peluang untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitasnya secara lebih mendalam. Dengan mengombinasikan PBL dan CRT, proses pembelajaran dapat dirancang tidak hanya berbasis pemecahan masalah yang mendorong berpikir kritis, tetapi juga memperhitungkan aspek budaya siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, kontekstual, dan meningkatkan keterlibatan mereka secara signifikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yakni mengevaluasi sejauh mana penerapan *problem based learning* dan pembelajaran tanggap budaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMANOR Tadulako Palu. Evaluasi ini penting untuk memahami sejauh mana kedua pendekatan tersebut dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan latar belakang budaya peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan mengoptimalkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

II. METODE

Studi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMANOR Tadulako Palu, beralamat di Jl. Soekarno-Hatta, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas XI B SMANOR Tadulako Palu dengan total 25 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi penerapan *problem based learning* dan pembelajaran tanggap budaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2012). Gambaran umum pelaksanaannya ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Penelitian (Arikunto, 2012)

Instrumen penelitian ini berupa angket motivasi belajar. Angket ini berisi 30 butir pernyataan yang sudah divalidasi dan diberikan tiap akhir siklus. Dimensi motivasi belajar yang diukur dalam angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar

No	Dimensi Motivasi Belajar	Indikator
1	Ketekunan belajar	1. Tingkat kehadiran siswa 2. Partisipasi aktif dalam pembelajaran 3. Kebiasaan belajar di rumah
2	Keuletan dalam menghadapi tantangan	1. Sikap dalam menghadapi kesulitan 2. Usaha untuk mengatasi kesulitan
3	Minat dan ketajaman dalam belajar	1. Konsistensi mengikuti pelajaran 2. Antusiasme dalam kegiatan pembelajaran
4	Prestasi akademik	1. Keinginan untuk mencapai hasil terbaik 2. Kualitas pencapaian akademik
5	Kemandirian belajar	1. Kemampuan menyelesaikan tugas/PR 2. Pemanfaatan waktu luang di luar jam pelajaran untuk belajar

Sumber : Adaptasi dari Peneliti Uno, 2016.

Data hasil observasi mengenai motivasi belajar dianalisis menggunakan metode deskriptif. Analisis angket motivasi belajar biologi menggunakan sistem penilaian, di mana pernyataan positif diberi skor : 5 = Selalu, 4 = Sering, 3 = Kadang-kadang, 2 = Jarang, dan 1 = Tidak pernah. Sementara itu, pernyataan negatif dinilai dengan skema yang berkebalikan: 5 = Tidak pernah, 4 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 2 = Sering, dan 1 = Selalu. Skor maksimal dari angket yang terdiri atas 30 pernyataan adalah 150 dan skor minimal adalah 30. Berdasarkan rentang motivasi siswa, klasifikasi dibuat menjadi lima kategori, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rentang Nilai Motivasi Siswa

Kategori	Rentang Skor
Sangat Rendah	30 - 53
Rendah	54 - 77
Sedang	78 - 101
Tinggi	102 - 125
Sangat Tinggi	126 - 150

Sumber : Adaptasi dari Peneliti Sugiyono, 2014.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 3. Pra Siklus Motivasi Belajar Siswa Kelas XI B

Kriteria Motivasi Belajar	Jumlah Siswa
Sangat Rendah	0
Rendah	0
Sedang	7
Tinggi	10
Sangat Tinggi	5
Total	22

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan 7 siswa, sementara 10 siswa menunjukkan motivasi yang tinggi dan hanya 5 siswa yang berkategori sangat tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah atau rendah. Hal ini menunjukkan motivasi awal cukup baik namun masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Siklus 1 (Setelah Penerapan PBL dan CRT)

Kriteria Motivasi Belajar	Jumlah Siswa
Sangat Rendah	0
Rendah	0
Sedang	3
Tinggi	14
Sangat Tinggi	5
Total	22

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan motivasi sedang mengalami penurunan menjadi 3 dari 7 siswa pada pra siklus. Kategori tinggi mengalami peningkatan signifikan dari 10 menjadi 14 siswa, sedangkan kategori sangat tinggi tetap 5 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa ada sebagian yang sudah termotivasi tetapi belum mengalami peningkatan lebih lanjut.

Tabel 5. Siklus 2 (Setelah PBL dan CRT diterapkan lebih intens)

Kriteria Motivasi Belajar	Jumlah Siswa
Sangat Rendah	0
Rendah	0
Sedang	2
Tinggi	7
Sangat Tinggi	13
Total	22

Berdasarkan tabel 5, memperlihatkan bahwa jumlah siswa dalam kategori sedang kembali menurun. Selain itu, jumlah siswa dengan motivasi tinggi menurun dari 14 menjadi 7 siswa, namun terjadi lonjakan di kategori sangat tinggi dari 5 menjadi 13 siswa. Perubahan ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa mengalami peningkatan motivasi yang signifikan hingga mencapai level sangat tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan *Problem-Based Learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran tanggap budaya berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi sistem koordinasi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya fokus, semangat, dan keterlibatan mereka saat berdiskusi menyelesaikan LKPD. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa tergolong dalam kategori motivasi sedang (7 siswa) dan tinggi (10 siswa), sementara hanya 5 siswa menunjukkan motivasi sangat tinggi. Dalam dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan

signifikan, dengan jumlah siswa yang sangat termotivasi meningkat dari 5 menjadi 13 pada siklus kedua.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis masalah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang, relevan, dan interaktif, sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi dan mendorong eksplorasi serta kolaborasi aktif agar mereka memiliki keterlibatan aktif selama pembelajaran. Bukan hanya itu saja, PBL juga dapat menuntut siswa dalam memecahkan masalah nyata yang berhubungan dengan sistem koordinasi tubuh. Melalui pendekatan CRT, materi ajar diintegrasikan dengan tradisi dan pengalaman budaya yang dekat dengan siswa, serta merancang LKPD dengan mengangkat kasus atau contoh yang berasal dari lingkungan mereka agar siswa lebih mudah memahami konsep abstrak dengan mengaitkannya ke pengalaman mereka sendiri. Selain itu, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran memperkuat relevansi materi biologi dengan kehidupan mereka, sehingga menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Contohnya saja, ketika siswa diberikan studi kasus tentang bagaimana kaitan tari tradisional dero khas Sulawesi Tengah dengan sistem saraf, hormon, dan otot yang bekerja dalam koordinasi tubuh dan studi kasus tentang seseorang yang mengalami gangguan saraf dan siswa diminta untuk menganalisis penyebab serta solusinya. Melalui pendekatan ini, siswa bukan hanya sekadar mengingat konsep teoritis, melainkan juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian, bahwa PBL lebih efektif daripada pendekatan konvensional dalam meningkatkan motivasi (Arief *et al.*, 2016 ; Adriadi *et al.*, 2017). Penerapan PBL telah menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa, pemikiran kritis, dan kinerja akademik (Awaliya *et al.*, 2024 ; Nurtanto, 2016). Selain itu, PBL efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kelas, dengan perkembangan yang terlihat pada beberapa siklus pembelajaran (Awaliya *et al.*, 2024 ; Rahmandani *et al.*, 2024).

Dalam konteks *Culturally Responsive Teaching* (CRT), pengaitan pembelajaran dengan budaya lokal siswa dapat memperkuat dampak PBL terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara ilmu biologi dan budaya mereka sendiri, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan CRT, yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran sains, terbukti membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Sya'bana *et al.*, 2024). Beberapa penelitian lain juga telah membuktikan bahwa penerapan CRT secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar, dengan rata-rata motivasi meningkat dari 60% menjadi 76% dalam dua siklus. (Urip Muliasari *et al.*, 2024). Bukan hanya itu saja, penerapan CRT juga menghasilkan peningkatan prestasi akademik, dengan satu studi

mencatat peningkatan dari 31% menjadi 92% peserta didik yang mencapai skor kompetensi minimum (Mutiaru Zulfa Assyifa & Nasikhah, 2024). Pengintegrasian PBL dan CRT dalam proses pembelajaran memberikan peningkatan motivasi belajar yang signifikan ketika diterapkan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang mengungkap bahwa integrasi konteks budaya dalam pembelajaran berkontribusi positif terhadap hasil belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik, yang berujung pada peningkatan motivasi dan peningkatan prestasi akademik (Urip Muliastuti et al., 2024 ; Awit Mangesti Darmastuti et al., 2024 ; Zilvira Willenda et al., 2024 ; Ludfi Rachma Fadillah & Tomi Listiawan, 2024).

Berdasarkan perbandingan data Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2, terlihat bahwa semakin lama PBL diterapkan, motivasi siswa semakin meningkat, terutama dalam kategori sangat tinggi. Penurunan jumlah siswa dalam kategori motivasi sedang dan tinggi menunjukkan adanya peningkatan ke tingkat yang lebih optimal, menjadi indikator efektivitas metode ini. Temuan ini menegaskan bahwa PBL dapat terus diterapkan dan disempurnakan dengan integrasi elemen budaya, sehingga membangun pengalaman belajar yang semakin kontekstual dan bermakna, serta menambah motivasi siswa pada saat proses pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* yang dikombinasikan dengan pembelajaran tanggap budaya secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, hanya lima siswa yang menunjukkan motivasi sangat tinggi, sedangkan pada siklus kedua jumlah tersebut meningkat menjadi tiga belas, mencerminkan dampak positif dari metode pembelajaran ini. Pendekatan ini tidak hanya mewujudkan proses pembelajaran lebih interaktif dan relevan, melainkan juga membantu siswa menghubungkan konsep ilmiah dengan kehidupan dan budaya mereka. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas pada satu kelas dan durasi penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah memperluas cakupan studi dan mengevaluasi dampak jangka panjang penerapan PBL dan CRT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, A. (2016). Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri I Ciruas–Serang. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(02), 145-168.
- Arief, H. S., Maulana, & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141–150. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2945>

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Assyifa, M. Z., & Nasikhah, U. (2024). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi IPAS. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(4), 2522–2532. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1372>
- Awaliya, T. P., & Utami, R. D. (2024). Strengthening the Gotong Royong Character of Elementary School Students Through Cooperative Learning. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1763-1780. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.73624>
- Bakti, H. I & Handoko, S. (2021). Model *Problem Based Learning* dan Motivasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Biolova*, 2(2). 95-102. <http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/biolova/>.
- Darmastuti, A. M., Sari, N. E., & Novarina, F. (2024). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas 5. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1866–1872. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.533>
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., & Ervina, I. & Suprihatin, T.(2024). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi.
- Fadillah, L. R., & Listiawan, T. (2024). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p65-73>
- Mattarima, S. M. U., Afifi, N., & Qamaria, R. S. (2022). ENGLISH STUDY CLUB: HOW STUDENTS' MENTAL ATTRIBUTES REFLECT THEIR MOTIVATION. *Celtic : A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 9(1), 120–134. <https://doi.org/10.22219/celtic.v9i1.18975>
- Muliasari, U., Kusumawardhany, E., Robich, J. N., Yanti, P., & Putri, A. A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Mata Pelajaran IPAS. *JBSSA Journal of Social Sciences, Humanities, Education, and Cultural Studies*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.62385/riseme.v1i02.130>
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management. *Proyeksi*, 18(1), 1-22. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.18.1.1-22>
- Rahmandani, F., Suryani, N., & Putra, D. (2024). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(2), 87–102. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674>
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.35580/sainsmat6164512017>
- Rofiah, A., Gaffar, A., & Gusnawati, G. (2024). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Sungguminasa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 66–80. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5204>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Willenda, Z., Yantoro, M., Misnawati, B., & Basyir, B. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan *Culturally Responsive Teaching* Dalam Pembelajaran. *Al-Qalam*, 16(1), 72–81. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2948>